

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan pembangunan di bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini sejalan dengan cita-cita yang dicanangkan bangsa Indonesia dalam memasuki era pasar bebas yang dikenal dengan era globalisasi, yang salah satu dampaknya adalah semakin tajamnya persaingan, baik dibidang perdagangan maupun dibidang ketenagakerjaan. Manusia sebagai pelaksana dan pemakai hasil-hasil pembangunan dituntut untuk memiliki kualitas sumber daya manusia termasuk sasaran pembangunan yang harus diutamakan, agar dapat berperan sebagai faktor keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif disamping sektor-sektor pembangunan lainnya. Kualitas sumber daya manusia digambarkan dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia, seperti yang tercantum dalam Pasal 4, Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut : “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keberibadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat ditempuh melalui berbagai jenis dan jalur pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu jenis dan jalur pendidikan formal adalah Perguruan Tinggi.

Perguruan Tinggi sebagai suatu sistem, memiliki komponen-komponen seperti : dosen; mahasiswa; kurikulum; sarana/prasarana; administrasi pendidikan; dan lingkungan kampus (keluarga, masyarakat dan pemerintah). Komponen-komponen pendidikan tersebut saling terkait dalam proses pelaksanaan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan tujuan.

Dosen merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Walaupun proses pembelajaran - dalam arti interaksi yang nampak antara Dosen dan Mahasiswa — hanyalah salah satu bagian dari rangkaian proses pendidikan, namun peranan Dosen sebagai fasilitator dan motivator belajar memegang peranan penting, karena peningkatan mutu proses pendidikan pada awalnya ditentukan oleh adanya kualitas kemampuan dan keterampilan Dosen disamping oleh kualitas manajemen perguruan tinggi yang handal.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kompetensi Dosen, tidak bisa berdiri sendiri, oleh karenanya seseorang Dosen dituntut agar dapat mengembangkan keterampilan mengajar serta kedisiplinannya. Seorang Dosen yang sudah dianggap kompeten, diharapkan menghasilkan akademisi yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan program dan keahlian yang diikutinya.

Sesuai perkembangannya, Dosen sebagai pendidik, pengajar dan pelatih sangat memerlukan kreativitas yang tinggi. Dimana, teknologi komunikasi dan informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan Dosen di ruang kuliah, yaitu :

1. dari pelatihan ke penampilan;
2. dari ruangan kelas ke mana dan kapan saja;
3. dari kertas ke *on line* atau saluran;
4. fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja.

Pada dosenlah diserahkan bagaimana cara menyajikan pembelajaran yang menarik, menganalisis kurikulum, silabus dan mengembangkan materi pelajaran yang akan disajikan pada mahasiswa dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat industri atau dunia usaha, membimbing mahasiswa yang mempunyai kesulitan belajar yang sesuai dengan perkembangan, dan lain-lain. Dosen harus mempunyai terobosan yang efektif dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran guna mengejar ketinggalan dibidang pendidikan di Indonesia.

Pada saat ini terdapat kecenderungan untuk menunjuk Dosen sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas lulusan perguruan tinggi. Kritikan ini mulai dari ketidakmampuan Dosen dalam mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan dan sikap kepada peserta didiknya, sampai kepada efektivitas kinerja Dosen.

Adanya komitmen ini mendorong Dosen untuk menerima tujuan dan nilai-nilai organisasi perguruan tinggi, yang tentunya akan membuat Dosen merasa bertanggung jawab untuk turut serta mewujudkan tujuan pendidikan dalam bentuk partisipasi aktif berbagai kegiatan kependidikan.

Dilain pihak perlu diperhatikan bahwa peningkatan kinerja Dosen, bila tidak diimbangi dengan kepuasan kerja, tentu tidak dapat diharapkan sepenuhnya memiliki komitmen yang tinggi. Pada tingkat ini, Dosen akan cenderung melakukan aliansi atau perenggangan terhadap pekerjaannya, seperti:

- a. tidak ada inisiatif (tidak kreatif);
- b. tidak tertarik pada pekerjaan tertentu;
- c. sering mengeluh/menolak kebijakan pendidikan;
- d. tidak mau bekerja sama dalam tim;
- e. sering menyalahkan orang lain;
- f. terlalu mempertahankan pendapatnya sendiri;
- g. tidak memiliki antusiasme dalam mengajar;
- h. sangat sensitif, merasa tertekan, dsb.

Peningkatan mutu pendidikan sudah semakin mendesak harus dilakukan dari mulai peningkatan kinerja dan keterampilan Dosen sampai secara makro, perlu adanya pembenahan sistem pendidikan secara total, substansial dan diupayakan secara maksimal. Studi yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti dan hasil sensus nasional, menurut Sulistiyo (2002) dengan

mengutip beberapa sumber membuktikan kenyataan terjadinya penurunan dalam sistem pendidikan di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *PERC (Political and Economic Risk Consultancy)* di Hongkong menyatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menduduki peringkat terakhir dari 12 negara di Asia yang menjadi obyek penelitian.
2. Hasil penelitian *UNESCO* pada tahun 1999 relatif sama menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia atau *human development index (HDI)* Indonesia ternyata hanya menduduki peringkat 102 di antara 162 negara, berada di bawah Vietnam (101), dan berada jauh di belakang negara-negara ASEAN, seperti Singapura (26), Brunai Darussalam (32), Malaysia (65), dan Philipina (70).
3. Pada Perguruan Tinggi, *Asia Week* terbit Juli 2000 melaporkan bahwa empat universitas yang diniali terbaik di Indonesia menempati peringkat ke-61, ke-66 ke-73, dan ke-75 dari 77 universitas yang diteliti di Asia Pasifik.
4. Laporan dari *The World Economic Forum*, Swedia (2000) yang menyatakan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah urutan ke-37 dari 57 negara yang diteliti. *International Institut for Management Development* (2000) telah pula meneliti daya saing SDM dari 60 negara, Indonesia berada pada peringkat ke-47.

5. Data lain dapat dikemukakan, bahwa sekarang masih terdapat sekitar 70 % penduduk Indonesia hanya berpendidikan SD, 20 % berpendidikan menengah, dan kurang dari 10 % berpendidikan tinggi.
6. Dibidang ketenagakerjaan diketahui bahwa sekitar 89 % tenaga kerja Indonesia berpendidikan SD dan SLTP, 9 % berpendidikan SLTA, dan hanya 2 % yang berpendidikan tinggi. Struktur tenaga kerja Indonesia 63,5 % hanya berpendidikan SD.
7. Data kemiskinan di Indonesia sampai tahun 1999, jumlah penduduk miskin berkisar 37,5 juta orang. Pengangguran usia produktif (pencari kerja) ada sekitar 3,9 juta orang.

Dari hasil penelitian dan data sensus nasional 2000 di atas, jika ditelusuri konteks sebab-akibatnya indeks pembangunan sumber daya manusia Indonesia rendah, adalah akibat sistem pendidikan nasional yang rendah atau kurang bermutu. Untuk mengatasi hal ini tidak ada jalan lain kecuali melalui upaya perbaikan, pembenahan, dan perubahan sistem pendidikan nasional, dan tentu saja harus dimulai di barisan terdepan antara lain adalah peningkatan profesional Dosen. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, Dosen merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu di samping perubahan total dalam semua komponen pendidikan, upaya meningkatkan pendidikan hendaknya dimulai dari aspek Dosen dan tenaga kerja kependidikan lainnya. Semua komponen itu penting, tetapi Dosen adalah faktor utama yang terpenting. Bisa jadi berbagai upaya perubahan proses pendidikan itu tidak akan banyak manfaatnya, jika dikelola oleh Dosen yang

tidak berkualitas, dan proses pembelajaran di kelas tidak dimulai dengan adanya perubahan yang efektif oleh para Dosen yang berkualitas profesional. Tumbuh kembangnya keterampilan Dosen dengan didukung oleh adanya sumber daya yang memadai, akan meningkatkan disiplin Dosen guna meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas profesional sehingga dapat diserap oleh dunia usaha dan industri.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang hendak dikaji berkaitan dengan judul tesis ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh antara keterampilan mengajar Dosen dengan kualitas prestasi Mahasiswa?
- b. Apakah ada pengaruh antara disiplin Dosen dengan kualitas prestasi mahasiswa?
- c. Sejauh mana pengaruh keterampilan mengajar dan disiplin Dosen terhadap prestasi Mahasiswa?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel bebas yaitu keterampilan mengajar ( $X_1$ ) dan disiplin Dosen ( $X_2$ ), variabel terikat adalah prestasi Mahasiswa ( $Y$ ). Prestasi Mahasiswa yang dimaksud merupakan prestasi akademik ditinjau dari daftar nilai semester setiap Mahasiswa.

Indikator tersebut dikaji untuk dapat mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan dan disiplin Dosen dengan tingkat rentang prestasi mahasiswa, khususnya di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan mengajar Dosen terhadap prestasi Mahasiswa;
- b. Untuk mengetahui apakah disiplin Dosen berpengaruh terhadap prestasi Mahasiswa;
- c. Untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar dan disiplin Dosen berpengaruh terhadap prestasi Mahasiswa.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan pengambilan kebijakan-kebijakan dan keputusan dalam pelaksanaan pendidikan;
2. Sebagai bahan *self-critic* reformasi sistem pengajaran perguruan tinggi dan pengembangan kualitas penyerapan materi pembelajaran ;
3. Adanya peningkatan kompetensi diri dan strategi mengajar bagi para Dosen dalam rangka memaksimalkan prestasi belajar Mahasiswa sesuai mutu yang diharapkan;

4. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.